

## Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Kolostrum dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia $\geq 6$ Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman

### Correlation of Mother's Knowledge About Colostrum Benefits with the Successfulness of Exclusive Breastfeeding on Baby $\geq 6$ Month Old in Pekauman Health Care Center's Work Area

Anita Sari <sup>1\*</sup>

Fadhiah Noor Anisa <sup>1</sup>

Ika Friscila <sup>2</sup>

Nita Hestiyana <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

\*email:

[sariiiiianitaaaaa25@gmail.com](mailto:sariiiiianitaaaaa25@gmail.com)

#### Abstrak

Pengetahuan yang tidak tepat mengenai manfaat memberikan ASI secara eksklusif termasuk manfaat kolostrum pada awal pemberian ASI Eksklusif dapat menimbulkan kurangnya ketertarikan dan motivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Persentase pemberian ASI Eksklusif terendah tahun 2021 di Kota Banjarmasin terdata di Puskesmas Pekauman sebesar 4,79%. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat kolostrum dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia  $\geq 6$  bulan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman. Penelitian kuantitatif dengan rancangan survei analitik dan pendekatan *cross sectional* ini dilakukan pada 30 ibu menyusui yang mempunyai bayi usia  $\geq 6$  bulan di Puskesmas Pekauman dengan teknik *purposive sampling* dan dianalisa dengan uji korelasi *Kolmogorov Smirnov* karena tidak memenuhi syarat uji *chi square*. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dengan jumlah 12 orang (40%), dan tidak memberikan ASI Eksklusif dengan jumlah 17 dari 30 orang (56,7%). Analisa uji hipotesis secara bivariate menunjukkan nilai  $p = 0,017$ . Ada hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat kolostrum dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia  $\geq 6$  bulan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman.

#### Kata Kunci:

ASI Eksklusif  
Manfaat Kolostrum  
Pengetahuan

#### Keywords:

Colostrum Benefit  
Exclusive Breastfeeding  
Knowledge

#### Abstract

*Uncorrected knowledge about the benefits of giving exclusive breastfeeding including benefits of colostrum in the beginning of lactation could causing the lack of interest and motivation to give exclusive breastfeeding to their baby. The lowest percentage of breastfeeding in Banjarmasin 2021 was recorded on Pekauman Health Care Center about 4,79%. To analyze correlation of mother's knowledge about colostrum benefits with the successfulness of exclusive breastfeeding on baby  $\geq 6$  months old in Pekauman Health Care Center's Work Area. This quantitative research with analytical survey design and cross sectional approach was conducted on 30 breastfeed mothers that have  $\geq 6$  months old in Pekauman Health Care Center that has been taken with purposive sampling technique and analyzed with Kolmogorov Smirnov correlation test because there was a condition that not match with chi square test. Majority of respondents have less knowledge about 12 people (40%) and didn't give exclusive breastfeeding to their baby about 17 people (56,7%). Bivariate hypothesis test showed p value = 0,017. There is a correlation of mother's knowledge about colostrum benefits with the successfulness of exclusive breastfeeding on baby  $\geq 6$  months old in Pekauman Health Care Center's Work Area.*



© 2024 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i3.8959>

## PENDAHULUAN

Masa menyusui merupakan suatu masa yang memegang peranan besar dalam mengembangkan fisik, emosi dan kognisi anak karena asi susu ibu (ASI) merupakan makanan utama yang memiliki kandungan penting bagi bayi (Indriani, 2021). Air susu

ibu (ASI) merupakan suatu cairan yang keluar dari *mammae* (payudara) seorang ibu pasca melahirkan yang terdiri dari sel-sel hidup seperti sel darah putih, antibodi, hormon, faktor pertumbuhan, enzim serta zat yang dapat membunuh bakteri maupun virus penyebab penyakit.

ASI merupakan makanan tunggal paling sempurna bagi bayi hingga usia 6 bulan karena mengandung seluruh zat gizi yang dibutuhkan bayi dan paling mudah dicerna tanpa tambahan minuman atau makanan apapun (Simamora & Simbolon, 2021). ASI yang keluar pada masa awal menyusui (sampai hari ke-4 pasca persalinan) yang berwarna kekuningan dengan viskositas lengket dan kental disebut dengan kolostrum. Kolostrum mengandung protein tinggi, mineral, garam, vitamin A, nitrogen, sel darah putih dan antibodi atau immunoglobulin seperti IgG, IgA dan IgM yang berfungsi untuk menetralkan bakteri, virus, jamur dan parasit. Semua kebaikan kolostrum dan ASI bisa didapatkan oleh bayi melalui pemberian ASI Eksklusif (Samaria *et al.*, 2022).

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi sejak dilahirkan sampai bayi berumur 6 bulan tanpa adanya penambahan minuman seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. Pemberian ASI Eksklusif yang optimal dapat meningkatkan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas untuk regenerasi suatu bangsa (Sarumi, 2022).

Prevalensi ASI Eksklusif secara global di seluruh dunia saat ini menunjukkan persentase sebesar 38%, prevalensi ini masih jauh dari target yang harus dicapai tahun 2025 mendatang yaitu sebesar 50% (WHO, 2022). Persentase bayi 0-5 bulan yang menerima ASI Eksklusif pada tahun 2020 sebesar 69,62%, pada tahun 2021 sebesar 71,58% dan pada tahun 2022 sebesar 72,04%. Persentase bayi 0-5 tahun di Kalimantan Selatan mengalami peningkatan dalam setahun terakhir yaitu 60,27% pada tahun 2021 menjadi 64,59% pada tahun 2022.

Peningkatan persentase ini masih belum mencapai target yang ditetapkan Peraturan Presiden RI Nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan pencegahan stunting dengan indikator ASI Eksklusif yang harus dicapai yaitu sebesar

80% (BPS, 2022). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kota Banjarmasin tahun 2021 sebesar 37,99% dengan persentase terendah terdata di Puskesmas Pekauman sebesar 4,79%, Puskesmas 9 Nopember sebesar 10,24% dan Puskesmas Kelayan Dalam sebesar 11,44% (Dinkes Kota Banjarmasin, 2021).

Kegagalan pemberian ASI Eksklusif diduga berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memeriksakan kehamilan dan melahirkan di fasilitas kesehatan serta dibantu tenaga kesehatan sehingga lebih banyak menerima informasi dan memahami ASI Eksklusif yang dapat meningkatkan motivasi dan mendorong ibu untuk mau melakukan tindakan pemberian ASI Eksklusif (Idawati *et al.*, 2021). Penelitian terdahulu oleh Wakano *et al.*, (Wakano *et al.*, 2021) membuktikan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan motivasi pemberian ASI Eksklusif ( $p=0,000$ ), semakin baik pengetahuan maka motivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya semakin tinggi.

Kurangnya pengetahuan tentang manfaat memberikan ASI secara eksklusif termasuk manfaat kolostrum pada awal pemberian ASI Eksklusif dapat menimbulkan kurangnya ketertarikan dan motivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya (Saadah, 2022), hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ratnawati (Ratnawati, 2020) yang menemukan sebagian besar ibu nifas (79,5%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang kolostrum dan persentase ibu yang mengetahui tentang manfaat kolostrum kurang dari setengah jumlah sampel yaitu 45,8% sehingga perlu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang manfaat kolostrum.

Manfaat kolostrum yaitu meningkatkan daya tahan tubuh bayi, melapisi usus bayi dan melindungi bayi dari bakteri, serta berfungsi sebagai pencahar untuk mengeluarkan mekonium sehingga usus bayi menjadi bersih dan siap menerima ASI sehingga penting untuk diberikan pada bayi baru lahir (Sulfianti *et al.*, 2021). Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang

manfaat kolostrum dapat membuat ibu cenderung tidak memberikan ASI pertama kepada bayinya sehingga ASI Eksklusif menjadi kurang optimal tanpa adanya pemberian kolostrum (Nurbaya, 2021).

Hingga saat ini masih banyak ibu yang membuang kolostrum karena adanya anggapan yang tidak benar dengan menganggap bahwa kolostrum merupakan ASI yang kotor atau ASI yang basi (Suardi *et al.*, 2023). Kolostrum dapat menstimulasi penciuman bayi untuk bergerak menemukan puting saat proses pemberian inisiasi menyusui dini sehingga kolostrum tidak boleh dibuang atau dibersihkan karena jika proses ini gagal maka bayi kesulitan mencapai puting susu ibunya dan pada akhirnya bayi menyerah untuk menyusui, sehingga produksi ASI menjadi terhambat akibat tidak adanya rangsangan isapan bayi yang adekuat (Umar, 2021).

Studi pendahuluan di Puskesmas Pekauman menemukan 4 dari 6 ibu menyusui yang ditemui peneliti menjawab tidak mengetahui manfaat kolostrum dan 3 dari 6 ibu menyusui tersebut menyatakan membuang kolostrum dan tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya karena diselingi pemberian susu formula akibat tidak keluarnya ASI saat mencoba menyusui di hari pertama kelahiran bayinya. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat kolostrum dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia  $\geq 6$  bulan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman”.

Studi pendahuluan di Puskesmas Pekauman menemukan 4 dari 6 ibu menyusui yang ditemui peneliti menjawab tidak mengetahui manfaat kolostrum dan 3 dari 6 ibu menyusui tersebut menyatakan membuang kolostrum dan tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya karena diselingi pemberian susu formula akibat tidak keluarnya ASI saat mencoba menyusui di hari pertama kelahiran bayinya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat kolostrum dengan keberhasilan

pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia  $\geq 6$  bulan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman”

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berjenis survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan angket/kuesioner dalam proses survey atau pengumpulan datanya dengan tujuan menganalisa fenomena tertentu dan penelitian dilakukan dalam suatu waktu yang serentak tanpa melakukan follow up di lain waktu (Indryani *et al.*, 2022).

Populasi adalah semua bagian dari subjek maupun objek yang menjadi sasaran penelitian (Rosyidah & Fijra, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang memiliki balita berusia  $\geq 6$  bulan berjumlah 78 orang. Sasaran penelitian ini yaitu ibu menyusui yang memiliki bayi berusia  $\geq 6$  bulan atau telah lewat masa pemberian ASI Eksklusif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer atau data yang langsung bersumber dari responden (Syamsuni & Rantisari, 2021) dan sumber data berasal dari hasil jawaban responden pada instrumen penelitian yang telah disediakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau daftar pertanyaan/pernyataan yang disiapkan peneliti untuk disampaikan untuk dijawab oleh responden dan dinilai oleh peneliti (Chalimi, 2021). Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang manfaat kolostrum bagi bayi yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori pada bab 2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu tentang manfaat kolostrum dinilai dari hasil jawaban responden pada kuesioner dan hasil analisa univariat disajikan dalam bentuk data kategorik dengan skala ordinal yang dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

**Tabel I.** Pengetahuan Tentang Manfaat Kolostrum

Kategori	Tentang Manfaat Kolostrum	
	Jumlah (f)	Persentase (%)
Kurang	12	40
Cukup	8	26,7
Baik	10	33,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang manfaat kolostrum yaitu sebanyak 12 dari 30 orang (40%).

Gambaran pemberian ASI Eksklusif dalam penelitian ini disajikan dalam data berbentuk kategorik dengan skala ordinal yang dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

**Tabel II.** Pemberian ASI Eksklusif

Kategori	Pemberian ASI Eksklusif	
	Jumlah (f)	Persentase (%)
Tidak berhasil	17	56,7
Berhasil	13	43,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel diatas menunjukkan Pemberian ASI Eksklusif pada sebagian besar bayi tidak berhasil yaitu sebanyak 17 dari 30 orang (56,7%).

Hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat kolostrum dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia ≥ 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman dibuktikan dengan hasil uji statistik *Kolmogorov Smirnov* sebagai alternatif dari uji *chi square* karena ada salah satu syarat yang tidak terpenuhi pada tabel silang 2x3. Data hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel silang berikut:

**Tabel III.** Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif Pengetahuan	Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif				Total	
	Tidak berhasil		Berhasil		F	%
	F	%	F	%		
Kurang	11	36,7	1	3,3	12	40
Cukup	4	13,3	4	13,3	8	26,7
Baik	2	6,7	8	26,7	10	33,3
Total	17	56,7	13	43,3	30	100

*P value = 0,017*

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat kolostrum, pemberian ASI Eksklusifnya tidak berhasil dengan jumlah sebanyak 11 dari 30 responden (36,7%). Hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan *p value* sebesar  $0,017 < \alpha 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat kolostrum dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia ≥ 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat kolostrum, Pemberian ASI Eksklusifnya tidak berhasil dengan jumlah sebanyak 11 dari 30 responden (36,7%). Hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan *p value* sebesar  $0,017 < \alpha 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat kolostrum dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia ≥ 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Nurbaya, (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat kolostrum dapat membuat ibu cenderung tidak memberikan ASI pertama kepada bayinya sehingga ASI Eksklusif menjadi kurang optimal tanpa adanya pemberian kolostrum. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Yulianti (Yulianti, 2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang (50%) dan ada

hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p = 0,020$ ) sehingga meningkatkan pengetahuan sangat penting dilakukan agar mencapai keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat kolostrum, Pemberian ASI Eksklusifnya tidak berhasil dengan jumlah sebanyak 11 dari 30 responden (36,7%). Hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan  $p$  value sebesar  $0,017 < \alpha 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat kolostrum dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia  $\geq 6$  bulan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Nurbaya, (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat kolostrum dapat membuat ibu cenderung tidak memberikan ASI pertama kepada bayinya sehingga ASI Eksklusif menjadi kurang optimal tanpa adanya pemberian kolostrum. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Yulianti (Yulianti, 2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang (50%) dan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p = 0,020$ ) sehingga meningkatkan pengetahuan sangat penting dilakukan agar mencapai keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

## REFERENSI

- BPS. 2022. *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Chalimi, A. N. F. 2021. *Aplikom Statistik Berbasis SPSS*. Lembaga Chakra Brahmada Lentera.
- Dinkes Kota Banjarmasin. 2021. *Pencapaian Kegiatan Perbaikan Gizi (ASI Eksklusif) Lulus 6 Bulan Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.
- Idawati, I., Mirdahni, R., Andriani, S., & Yuliana, Y. 2021. *Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif*. Lakeisha.
- Indriani, F. 2021. *Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi dengan Nilai-nilai Keislaman*. UAD Press.
- Indryani, I., Azizah, N., Prihartini, S. D., Mayasari, W., Anggraini, D. D., Mukhoirotin, M., Humaira, W., Rofi'ah, S., Yusri, Y., Pujiani, P., & Muyassaroh, Y. 2022. *Metodologi Riset Ilmu Kebidanan*. Yayasan Kita Menulis.
- Nurbaya, N. 2021. *Konseling Menyusui*. Syiah Kuala University Press.
- Ratnawati, S. 2020. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Pasaleman Kabupaten Cirebon. *PLACENTA Journal Of Midwives, Women's Health and Public Health*, 8(2), 68–75.
- Rosyidah, M., & Fijra, R. 2021. *Metode Penelitian*. Deepublish.
- Saadah, N. 2022. *Monograf Mencegah dan Menangani Stunting di Daerah Lokus Stunting*. Media Sains Indonesia.
- Samaria, D., Farida, L. N., Rosita, R., Agustin, M., Puspasari, J., Setyoningsih, F. Y., Perdani, Z. P., Mahardika, P., Pujiani, P., Tendean, A. F., Sulastyawati, S., Pertami, S. B., Herawati, T., Muniroh, S., Pebrianty, L., Mukhoirotin, M., & Ningsih, D. A. 2022. *Konsep dan Aplikasi Asuhan Laktasi Kontemporer*. Yayasan Kita Menulis.
- Sarumi, R. 2022. *Kelancaran Pemberian ASI Eksklusif*. Penerbit NEM.
- Simamora, M. F., & Simbolon, O. 2021. *Breast Care dan Kebiasaan Makan dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Postpartum*. Penerbit NEM.
- Suardi, A., Rini, P., Alvionita, V., Wahyuni, S., Erviyany, N., & Harahap, N. A. 2023. *Mengenal Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. GET Press.
- Sulfianti, S., Nardina, E. A., Hutabarat, J., Astuti, E. D., Muyassaroh, Y., Yuliani, D. R., Hapsari, W., Azizah, N., Hutomo, C. S., & Argahen, N. B. 2021. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Yayasan Kita Menulis.

- Syamsuni, S., & Rantisari, A. M. D. 2021. *Statistik dan Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Umar, F. 2021. *Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Kelangsungan ASI Anak Usia Di Bawah Dua Tahun*. Penerbit NEM.
- Wakano, M., Mahmud, P. E., & Torimtubun, I. 2021. Original Research Relationship Of Mother's Knowledge And Husband's Support With Motivation Of Motivation In Giving Exclusive Breastfeeding To Baby at Benteng Puskesmas Ambon City. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(1), 13–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.31290/jpk.v10i1.2282>
- WHO. 2022. *World Breastfeeding Week 2022*. World Health Organization.
- Yulianti, D. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Johar Baru Tahun 2022. *JOMHEAR Journal*, 2(2).